

# LAPORAN PENELITIAN

## STUDI DESKRIPTIF:

### STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA INGGRIS DI JURUSAN BAHASA INGGRIS PERGURUAN TINGGI NEGERI SUMATERA BARAT



Oleh :

DRS. KUSNI, M.Pd.  
(Ketua Tim Peneliti)

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	18-6-96
DITERIMA TGL	H.D
SUMBER/HARGA	KKI
KOLEKSI	205/hul/96-SD/2
NO INVENTARIS	370.78 Kus SD
KLASIFIKASI	

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja Nomor : 134 /PT37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PADANG  
1995

LAPORAN PENELITIAN

STUDI DESKRIPTIF:  
STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS  
BAHASA INGGRIS DI JURUSAN BAHASA INGGRIS  
PERGURUAN TINGGI NEGERI SUMATERA BARAT

Personalia    Peneliti:  
Ketua            : Drs. Kusni, M.Pd.  
Anggota        : 1. Drs. M. Zaim, M.Hum  
                   2. Dra. Hermawati Syarif  
                   3. Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.

## A B S T R A K

Drs. Kusni, M.Pd. Dkk. 1994. Studi Deskriptif: Strategi Pengajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri Sumatera Barat. Padang: IKIP Padang.

Para pakar di bidang pengajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan membaca pemahaman pembelajar bahasa akan dipengaruhi oleh proses pengajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen mereka. Sehingga keadaan dimana banyak para mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang belum mampu memahami teks bahasa Inggris salah satu sebabnya adalah strategi pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Sumatera Barat. Untuk ini masalah tersebut dibagi atas tiga sub masalah yakni bagaimana strategi pengajaran membaca pemahaman tersebut pada fase pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca.

Populasi target penelitian ini adalah semua dosen Jurusan bahasa Inggris PTN di Sumatera Barat yang pernah mengajar mata kuliah 'Reading Comprehension'. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah dosen Jurusan bahasa Inggris PTN yang mengajar mata kuliah 'Reading Comprehension' semenjak tahun 1984 hingga saat penelitian ini diadakan. Semua populasi terjangkau diambil sebagai sampel penelitian ini (total sampling). Mereka semua berjumlah 37 orang yang tersebar pada 2 Jurusan bahasa Inggris di PTN Sumatera Barat, Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas Padang dan Jurusan Pendidikan bahasa Inggris IKIP Padang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bahagian. Bahagian pertama, kelompok A, berisi 6 item kuesioner yang digunakan untuk mendata profil responden. Sementara kelompok B berjumlah 25 butir item yang semuanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang

tingkat keseringan responden melakukan berbagai strategi dalam mengajar membaca pemahaman pada fase pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca.

Untuk mengolah data yang terkumpul digunakan statistik deskriptif dimana data yang diperoleh ditabulasi-kan, ditentukan rata-rata dan persentasenya. Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa responden penelitian yang berasal dari kedua Jurusan Bahasa Inggris yang ada, baik Jurusan Sastra Inggris UNAND maupun Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang, berjumlah 37 orang yakni 18 orang (48.649%) berasal dari UNAND dan 19 orang (51.351%) dari IKIP Padang.

Kemudian, penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa dari 37 orang responden, 13.514 % (5 orang) telah bertugas selama lebih dari 15 tahun, semuanya berasal dari IKIP Padang. 8 orang (21.621%) dari responden telah bertugas antara 10 - 15 tahun, 5 orang dari IKIP dan 3 orang dari UNAND. Sebelas orang (29.730%) telah bertugas selama antara 5 - 10 tahun. Sisanya, 13 orang (35.135%) baru bertugas di bawah 5 tahun.

Selanjutnya, dari segi golongan kepangkatan, penelitian ini mengungkapkan bahwa 6 responden masih berada pada golongan III-a (16.216%). Golongan III-b 17 orang (45.946%), III-c 7 orang (18.919%), 1 orang golongan III-d (2.703%). Sementara responden yang termasuk sudah berada pada golongan IV hanyalah 6 orang (16.216%) yang terdiri dari 4 orang golongan IV-a (10.811%) dan 2 orang golongan IV-b (5.405%). Sementara golongan IV-c hingga IV-e tidak ada.

Sebagaimana yang dituntut oleh instrumen, dari segi usia, mereka yang tergolong berusia antara 25 s.d. 35 tahun berjumlah 17 orang atau 45.946%. Sementara yang berusia antara 36 s.d. 45 tahun adalah 13 orang atau 35.135%. Hanya 7 orang saja yang berusia antara 46 s.d. 55 tahun (18.919%). Dan ternyata tak seorangpun (0%) responden yang berusia di atas 56 tahun.

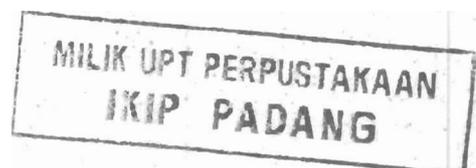
Dalam hal latarbelakang pendidikan terakhir respon- den, penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa sebahagian besar responden berlatarbelakang tamatan S-1 (24 orang

atau 64.865%), 11 orang (29.730%) yang tamat S-2. Dan hanya 2 orang (5.405%) dari mereka yang tamat S-3 (dokter).

Akhirnya, data yang terkumpul tentang pengalaman mengajar mata kuliah Reading Comprehension menggambarkan bahwa responden yang berpengalaman di atas 20 semester mengajar mata kuliah ini hanya 8.108% (3 orang). Tak seorangpun responden yang berpengalaman mengajar 16-20 semester; 11-15 semester hanya 2 orang (5.405%); 6-10 semester 23 orang (62.162%), dan 1-5 semester 9 orang (24.324%).

Data tentang strategi mengajar yang ditinjau dari tingkat keseringan responden melakukan pernyataan yang ada menunjukkan bahwa secara menyeluruh dari 25 butir item kuesioner terungkap bahwa responden sering (4.13) melakukan strategi yang sesuai dengan teori. Secara terperinci dapat diungkapkan bahwa pada tahap pra-baca responden sering (4.19) meminta mahasiswa untuk melakukan keenam butir tersebut. Selanjutnya pada tahap kala-baca, terbukti secara menyeluruh bahwa responden sering (4.05) melakukan semua butir yang diminta. Akhirnya, untuk semua butir dalam fase pasca-baca ini responden juga menyatakan bahwa mereka sering (4.23) melakukan butir-butir item kuesioner yang ada. Dengan demikian dari hasil analisis terhadap strategi pengajaran, terungkap bahwa ternyata sebahagian besar responden telah mengajar sesuai dengan teori yang saat ini sedang berkembang.

Dari temuan penelitian ini peneliti menyarankan: Pertama, perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan instrumen lain seperti wawancara, observasi, serta angket, secara bersama-sama untuk menentukan hal yang sama dengan penelitian ini. Kedua, disarankan kiranya penelitian dengan memakai desain kualitatif dapat dilakukan untuk penelitian jenis ini. Ketiga, disarankan kiranya pemerintah terus mengusahakan peningkatan kuantitas dan kualitas dosen-dosen di Jurusan bahasa Inggris setiap PTN yang ada, khususnya bagi yang membina mata kuliah Reading Comprehension.



## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang



*Kumaidi*  
Dr. Kumaidi, M.A., Ph.D  
NIP. 130 605 231

## DAFTAR ISI

- ABSTRAK .....	ii
- KATA PENGANTAR .....	iv
- DAFTAR ISI .....	v

### BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Pengertian Istilah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Kegunaan Penelitian .....	7

### BAB 2 STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Konsep Membaca Pemahaman .....	8
2.2 Strategi Pengajaran Membaca .....	14
2.3 Tes Membaca Pemahaman .....	19
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	22

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.3 Jenis Data Penelitian .....	28
3.4 Instrumen Penelitian .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	34
3.6 Prosedur Penelitian .....	34

<b>BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Analisis Data .....	36
4.1.1 Profil Responden Kuesioner .....	36
4.1.2 Strategi Pengajaran Membaca Pemahaman .....	39
4.1.2.1 Pada Tahap Pra-baca .....	39
4.1.2.2 Pada Tahap Kala-baca .....	40
4.1.2.1 Pada Tahap Pasca-baca .....	42
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran-Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	55
Lampiran 1: Instrumen Penelitian .....	56
Lampiran 2: Data Strategi Pengajaran Membaca .....	60
Lampiran 3: Data Profil Responden Penelitian .....	68

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan pokok yang tak dapat diabaikan di kalangan kaum akademisi. Membaca pemahaman, dalam masyarakat ilmiah ini, memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan berbagai informasi yang dengan mudah diperolehnya melalui kegiatan membaca. Demikian pentingnya, para ahli mengemukakan bahwa, secara umum, membaca merupakan keterampilan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu mahasiswa, sebagai salah satu unsur masyarakat akademis, harus benar-benar mampu memahami suatu teks bacaan dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam perkuliahannya.

Berdasarkan pemikiran ini maka di bangku perguruan tinggi, khususnya di jurusan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama, mahasiswa diwajibkan mengikuti matakuliah membaca pemahaman selama beberapa semester, guna mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan membaca pemahaman.

Di jurusan bahasa Inggris, misalnya, baik pendidikan maupun sastra, mahasiswa diwajibkan mengambil mata

kuliah "Reading Comprehension" (selanjutnya di sebut membaca pemahaman) yang terdiri dari minimal 12 SKS (Sistem Kredit Semester) yang disebarkan kedalam 3 atau 4 semester. Semuanya ini dimaksudkan agar mahasiswa tersebut betul-betul memiliki keterampilan membaca pemahaman yang terandal, baik saat mereka kuliah maupun setelah mereka menyelesaikan studinya.

Usaha yang telah ditempuh di atas, barangkali, belum bisa dikatakan berhasil baik, karena belum ada bukti empiris yang membuktikan bahwa dengan SKS sebanyak itu, keterampilan membaca pemahaman tamatan Jurusan Bahasa Inggris sudah mencapai sasaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan sementara peneliti terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan secara teori pengalaman dapat dijadikan sumber penelitian, bahwa ternyata kemampuan membaca pemahaman mahasiswa masih rendah. Sekalipun hal ini belum merupakan temuan penelitian empiris, namun barangkali dapat dijadikan suatu tolok ukur yang bersifat relatif.

Berangkat dari permasalahan belum tercapainya tujuan pengajaran membaca pemahaman tersebut di atas, para ahli banyak mengemukakan alasan-alasan dan penyebab kenapa hal ini terjadi. Strategi pemahaman terhadap suatu teks antara seorang pembelajar dengan pembelajar yang lain, misalnya, diyakini sebagai salah satu sebab. Ada mereka yang mampu memahami seluruh isi teks dengan

baik dan ada juga mereka, dengan kondisi dan teks yang sama, hanya mampu memahami sebahagian saja. Sehingga, ada ahli berpendapat bahwa untuk memahami teks secara baik, pembaca memerlukan strategi membaca yang ampuh. Berdasarkan pengetahuan pembelajar tentang strategi membaca pemahaman yang baik, mereka akan berusaha untuk memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat. Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat mungkin merupakan salah satu penunjang keberhasilan atau mungkin juga mengurangi pemahaman terhadap teks yang dibaca .

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa ketidakmampuan mahasiswa memahami teks yang dibacanya, disebabkan oleh teknik pengajaran yang dipakai dosen dalam mengajar pemahaman tersebut. Bertolak dari pendapat tersebut timbul suatu pemikiran bahwa keberagaman keterampilan membaca pemahaman memang dapat disebabkan oleh keberagaman strategi pengajaran membaca yang digunakan masing-masing dosen pengajar membaca pemahaman. Namun, sepengetahuan peneliti, penelitian yang mencoba mengungkapkannya sejauh mana pengaruh teknik pengajaran yang dipakai dosen ini masih sangat jarang.

Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari keberagaman strategi pengajaran membaca tersebut ada yang memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman pembaca di samping ada pula yang positif. Umpamanya, ada penelitian yang menemukan bahwa

teknik pengajaran yang menghendaki pembelajar membaca teks kata-perkata tidak lagi cocok untuk kalangan mahasiswa. Usaha dosen untuk melibatkan latarbelakang pengetahuan pembelajar dalam mengajarkan membaca pemahaman sangat positif pengaruhnya dalam mengembangkan tingkat keterampilan membaca.

Dengan banyaknya kemungkinan teknik dan strategi pengajaran membaca pemahaman tersebut, peneliti berfikir bahwa hal ini perlu diteliti dan dikaji secara empiris sehingga dapat ditemukan suatu titik terang tentang strategi pengajaran yang bagaimana yang betul-betul baik dan mangkus. Namun mengingat lahan penelitian ini masih terlalu luas, maka sebagai tahap awal pengkajian empiris tentang teknik apa saja yang saat ini dipakai dalam pengajaran membaca pemahaman dianggap lebih memungkinkan.

Kajian empiris tentang hal ini barangkali akan sangat bermanfaat sebagai langkah awal mencari titik terang apakah teknik-teknik pengajaran yang dipakai para dosen membaca sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan menurut teori pengajaran membaca dewasa ini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pokok yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pengajaran membaca

teks bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat?

Rumusan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengajaran membaca teks bahasa Inggris pada fase pra-baca di jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat?
2. Bagaimana strategi pengajaran membaca teks bahasa Inggris pada fase kala-baca di jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat?
3. Bagaimana strategi pengajaran membaca teks bahasa Inggris pada fase pasca-baca di jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat?

### 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat difahami bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah strategi pengajaran membaca pemahaman yang digunakan oleh dosen Jurusan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan tahun akademik 1994/1995.

Strategi yang dimaksud tercermin dalam tiga fase membaca yakni pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca. Kondisi objektif ketiga fase ini dalam usaha peningkatan tingkat pemahaman mahasiswa jurusan bahasa Inggris, baik sastra maupun pendidikan, akan diamati melalui penelitian ini.

#### 1.4 Pengertian Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi istilah, berikut ini akan dijelaskan secara singkat pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Teknik Pengajaran : langkah-langkah pengajaran yang ditempuh dosen dalam pengajaran membaca pemahaman (Reading Comprehension) teks bahasa Inggris dalam ketiga fase membaca, pra-, kala-, dan pasca-baca (diterjemahkan dari istilah pre-reading, whilst-reading, dan post-reading).
2. Teks Bahasa Inggris: adalah teks yang diberikan dosen kepada mahasiswa waktu pengajaran membaca pemahaman. Teks tersebut dapat berupa paragraf, teks pendek, artikel, maupun bentuk teks lainnya yang tergolong pada teks-teks ilmiah.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri Sumatera Barat dalam pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris di Jurusan bahasa Inggris. Strategi tersebut dilihat dari dalam tiga fase membaca, antara lain pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca. Penelitian ini akan sangat berguna bagi perbaikan pengajaran membaca pemahaman pada masa-masa mendatang.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi objektif bagi para pengajar membaca pemahaman di Jurusan Bahasa Inggris, baik Sastra maupun Pendidikan, di Perguruan Tinggi Negeri Sumatera Barat tentang strategi pengajaran membaca pemahaman teks Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengajaran mata kuliah "Reading Comprehension", khususnya, dan program pengajaran pada umumnya. Dari penelitian ini diharapkan terungkap secara empiris variasi strategi yang dipakai dalam pengajaran dan relevansinya dengan perkembangan teori pengajaran membaca mutakhir. Sehingga, perbaikan mutu pengajaran dan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris dalam rangka menciptakan para pembaca yang efektif dan efisien dapat diwujudkan.

## BAB 2

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### 2.1 Konsep Membaca Pemahaman

Dari segi aspeknya, membaca dapat digolongkan pada 'perceptual' dan 'cognitive'; dari segi tingkatannya, membaca dapat dikelompokkan atas membaca permulaan dan membaca lanjut; dari segi jenisnya, membaca dapat digolongkan atas 'scanning, skimming, intensive, dan extensive'; dari segi cara membacanya, ada yang disebut membaca dalam hati (silent reading) dan membaca keras (oral reading) (Coady, 1979). Bahkan, yang lain ada juga yang mengelompokkannya dari segi pengertian membaca yang telah dikemukakan para ahli--pengertian lama dan pengertian yang baru (old and new view)--seperti yang dikemukakan oleh Orasanu dan Penny (1986).

Dalam hal ini, penulis lebih sependapat dengan Orasanu dan Penny. Alasan yang dapat diberikan adalah bahwa semua konsep membaca yang telah dikemukakan ahli yang berbeda-beda dapat dikelompokkan atas pandangan tradisional dan pandangan baru yang sedang berkembang.

Banyak para ahli yang telah mendefinisikan membaca yang dapat dikelompokkan kedalam pandangan tradisional seperti Lado (1961, 1964), Russell (1965), Fries (1963), dan lain-lain. Mereka mengemukakan bahwa membaca merupa-

kan proses memahami pola-pola bahasa dari representasi tertulisnya. Membaca pemahaman berarti menginterpretasikan simbol-simbol dan kombinasi simbol-simbol tersebut sebagai representasi bahasa melalui proses pen-dekode-an untuk memahami dan mengerti. Orang membaca huruf demi huruf, kata demi kata, dan kemudian kalimat demi kalimat. Berdasarkan pandangan ini, Flesch (1955) mengatakan bahwa siswa harus diajar makna dari simbol-simbol bahasa tersebut dan hubungannya dengan bunyi ujarannya. Fries (1963) berpendapat bahwa membaca pada hakekatnya adalah proses mentransfer ciri-ciri bahasa yang visual. Ia menyebutkan bahwa membaca adalah proses pergulatan dengan bahasa yang berupa pengalihan simbol grafis menjadi bunyi-bunyi bahasa yang bertautan dengan pesan-pesan yang diembannya.

Pendapat-pendapat tersebut juga telah dimanfaatkan dalam membaca teks bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun bahasa Inggris sebagai bahasa asing (selanjutnya disebut EFL atau ESL). Membaca teks EFL/ESL pada awalnya dipandang sebagai proses rekonstruksi makna yang dikehendaki penulis yang diawali dari proses membaca apa yang tertulis, mulai dari judul hingga akhir teks (Smith, 1973).

Dari pandangan lama ini, yang juga dikenal sebagai 'established views' (Chall, 1983) ada beberapa hal yang dapat diambil bila dihubungkan dengan pengajaran EFL di

Indonesia. Pertama, pandangan ini hanya cocok bila membaca pemahaman yang dimaksud di sini adalah membaca pada tingkat pemula, di mana para pembelajar belum mempunyai modal pengetahuan yang berarti dalam bahasa ini. Kedua, apabila pendekatan membaca berdasarkan konsep ini yang tetap dipakai, maka bagaimanapun juga hasil pengajaran itu tidak akan bertambah baik. Untuk itu perlu dikaji berbagai teori yang mutakhir tentang bagaimana konsep membaca pemahaman itu sesungguhnya.

Lebih kurang satu dekade yang lalu, pandangan terhadap membaca pemahaman mulai beranjak dari yang menganggapnya sebagai proses visual saja kepada yang mengatakan bahwa membaca menyangkut proses visual dan nonvisual (Smith, 1978). Menurut Smith dua sumber informasi yang diperoleh dari yang dilihat (visual) dan informasi yang tidak dilihat (nonvisual). Informasi visual adalah informasi yang diperoleh dari bahan yang dibaca yang berupa untaian kata, kalimat, dan paragraf yang dirangkai menjadi suatu teks bacaan. Sementara informasi nonvisual adalah berupa latar belakang pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Perpindahan orientasi dari peran teks ke peran latar belakang pengetahuan seseorang dalam membaca merupakan tonggak awal munculnya pandangan baru (emerging views) atau 'new views' dalam proses membaca.

Peran latar belakang pengetahuan dalam membaca pemahaman ini sebenarnya telah dibicarakan beberapa puluh tahun yang lalu (Harris, 1984). Harris mengatakan bahwa ada tiga faktor yang memberi kontribusi dalam membaca pemahaman yakni pengetahuan tentang kosakata yang digunakan dalam teks, intelegensi pembaca, dan pengalaman masa lampau pembaca. Namun, dengan munculnya pendekatan Audiolingual, yang mengabaikan keterampilan membaca, ide ini mengabur. Perhatian orang tertuju pada bahasa lisan dan menganggap kurang penting bahasa tulisan. Barulah pada tahun tujuh puluhan, berbagai penelitian tentang membaca bermunculan sebagai penanda perhatian mulai tertuju kembali pada aspek bahasa tulisan ini. Sehingga pandangan baru dalam membaca ini dianggap berawal dari perkembangan psikolinguistik dimana membaca pemahaman merupakan suatu proses mengolah informasi masukan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca.

Dalam proses membaca bahasa pertama, Goodman (1967) memperkenalkan apa yang disebut dengan model psikolinguistik dalam membaca. Dia mengatakan membaca sebagai 'psycholinguistic guessing game' dimana pembaca merekonstruksi pesan yang telah dipaparkan penulis. Dalam model ini, sebagaimana dijelaskan oleh Smith (1973), membaca bukanlah proses yang pasif tetapi aktif. Dalam membaca, pembaca tidak perlu menggunakan semua informasi yang ada dalam teks untuk memahami teks tersebut.

Rumelhart (1977) sependapat dengan Goodman bahwa pembaca yang baik adalah mereka yang biasa melakukan prediksi dengan baik dan benar, konfirmasi dengan teks kalau bisa dikurangi. Rumelhart, dengan teori Skemata (bentuk jamak dari Skema) yang terkenal itu, menyakinkan bahwa proses membaca berhubungan erat dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Pemberi andil lain tentang ini adalah Anderson (1977), Orthony (1977), Pearson dan Johnson (1978), dan Spiro (1980).

Dalam perkembangannya, pandangan bahwa membaca adalah suatu proses yang aktif dan rumit mulai mengaliri proses membaca dalam bahasa kedua, khususnya ESL. Hal ini dapat diamati dari mulculnya berbagai penelitian yang melihat peranan pengetahuan pembaca dalam membaca teks-teks ESL seperti yang dilakukan oleh Clarke and Silberstain (1977), Widdowson (1978, 1983), Coady (1979) yang dikutip oleh Carrel (1988). Carrell sendiri juga telah melakukan berbagai penelitian tentang peran pengetahuan pembaca dan aspek lain yang mempengaruhi pemahaman dalam ESL. Kemudian Valencia dan Pearson (1987) mengadakan penelitian tentang peranan skemata formal dan skemata isi dalam membaca pemahaman teks ESL.

Orasanu & Penny (1986) menyatakan bahwa pandangan lama tentang konsep membaca menekankan pada proses bahwa orang membaca huruf demi huruf, kata demi kata,

hingga kalimat demi kalimat yang merupakan kesatuan dari teks yang dibacanya. Bila arti masing-masing kata diketahui oleh pembaca, maka otomatis dia bisa memahami teks tersebut. Sedangkan membaca pemahaman menurut pandangan baru (*the emerging view*), bila seseorang membaca dia terlebih dahulu merumuskan tujuan, kemudian mengaktifkan latarbelakang pengetahuannya tentang topik yang dia baca hingga akhirnya berusaha untuk merumuskan interpretasi dari teks yang dia baca.

Perbedaan yang mencolok dari kedua pandangan tersebut adalah bahwa, yang pertama menekankan bahwa makna (*meaning*) terdapat dalam teks yang dibaca, sedangkan yang kedua menekankan bahwa pembaca adalah proses interaksi di antara berbagai komponen yang ikut memberi kontribusi terhadap pemahaman seperti latar belakang pengetahuan, strategi membaca, dan kemampuan pembaca tersebut.

Sesuai dengan perkembangannya, konsep yang dipakai untuk penelitian ini adalah konsep terbaru yang saat ini dipercayai kebenarannya. Konsep tersebut adalah bahwa membaca itu bukanlah proses yang pasif, melainkan proses yang aktif dan interaktif (Goodman, 1973; Brown, 1987; Carrell, 1988; Mickuleky, 1990). Berdasarkan konsep ini, pembaca harus memanfaatkan segala unsur yang terlibat dalam proses membaca secara interaktif untuk

sampai pada pemahaman yang baik. Untuk ini diperlukan berbagai strategi membaca. Pemilihan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan latar belakang pengetahuan, kemampuan kognitif, dan informasi dari teks yang tertulis akan menghasilkan prestasi yang gemilang dalam membaca (Anderson, 1979; Smith, 1985; Mitchell, 1986).

## 2.2 Strategi Pengajaran Membaca

Carrell (1988) dan Mikulecky (1990) serta para pengikut aliran lainnya mengatakan bahwa membaca adalah proses interaktif. Mereka berpendapat bahwa membaca mencakup berbagai keterampilan yang, dalam proses pengajarannya, dapat dikelompokkan kedalam tiga phase atau langkah-langkah yakni pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca. Langkah-langkah ini dijabarkan menjadi sub-sub kegiatan yang lebih bersifat operasional. Strategi tersebut secara terinci tergambar dalam tiga fase membaca pemahaman tersebut, antara lain:

### 1. Pre-reading activities:

- a. menentukan tujuan.
- b. membaca dan memahami judul, sub-judul, paragraf pertama, dan bagian penting lainnya.
- c. preview / overview.
- d. mempertanyakan judul / sub-judul serta memprediksi

informasi yang mungkin akan didapat dalam teks dengan memanfaatkan latar belakang pengetahuan yang ada hubungannya dengan teks tersebut.

- e. membuat hipotesis-hipotesis tentang isi yang akan dibicarakan sipenulis dalam teksnya.
- f. dan lain-lain.

## 2. Whilst-Reading

- a. menentukan ide pokok teks yang dibaca.
- b. mengklasifikasi ide pendukung dari yang terpenting hingga yang kurang penting.
- c. mengkonfirmasi isi teks dengan pertanyaan yang diajukan sebelum membaca teks secara keseluruhan.
- d. menerka arti kata-kata sulit atau, bila tidak bisa, mencarinya di dalam kamus.
- e. menentukan struktur pengembangan teks (kohesi dan koherensi).
- f. menetapkan kesimpulan teks yang dibaca.
- g. dan lain-lain.

## 3. Post-Reading

- a. memberikan evaluasi terhadap teks.
- b. mengargumentasikan ide yang dikemukakan.
- c. merumuskan kembali isi teks dengan kata sendiri.
- d. menjawab berbagai pertanyaan pemahaman.
- e. dan lain-lain.

Tidak dapat dimungkiri bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran membaca bervariasi dari satu level ke level yang lain, namun secara keseluruhan adalah untuk pemahaman teks yang dibaca sesuai dengan rincian fase tersebut di atas (Chall, 1989; Chastain, 1988). Dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai tersebut pengajaran membaca diusahakan sedemikian rupa sehingga juga bervariasi. Variasi tersebut juga bisa disebabkan oleh perkembangan pengertian dan konsep tentang membaca.

Pendekatan yang dipakai dalam pengajaran membaca sejalan dengan pandangan tentang apa dan bagaimana proses membaca tersebut difahami. Pada awalnya, membaca dilakukan melalui pengenalan pengucapan yang benar terhadap kata-kata, kalimat, hingga pemahaman seluruh teks. Prosedur inilah yang lebih dikenal dengan 'decoding approach' (Martin, 1986). Dengan adanya perkembangan ilmu psikolinguistik, pendekatan ini ditentang keras. Membaca tidak hanya menyangkut penguasaan visual tapi juga informasi non-visual. Pendekatan ini juga dikenal dengan pendekatan psikolinguistik. Pendekatan ini kemudian berkembang sedemikian rupa sehingga sampai saat ini, dasar yang dipakai dalam pendekatan pengajaran masih psikolinguistik (Martin, 1986).

205/h/96-50/2/

370-78  
Kuis  
5 (1)

Berbagai level pemahaman yang berbeda satu sama lain telah dibicarakan dibanyak sumber. Berbagai pembagian teksonomi membaca pemahaman telah diperkenalkan. Tellefson (1989), misalnya, mengelompokkannya atas: 'literal comprehension, reorganization, inferential comprehension, dan evaluation, and appreciation'. Ada juga yang membaginya hanya atas : literal, inferential, dan evaluational comprehension (Alexander, 1988). Namun, secara umum dari berbagai model pembagian ini jelas bahwa teksonomi membaca pemahaman dimulai dengan pemahaman tingkat yang paling rendah hingga pemahaman yang meminta pembaca untuk memberikan penilaian dan pendapat mereka sendiri yang berhubungan dengan ide penulis. Untuk mencapai pemahaman pada semua tingkat, pendekatan interaktif sangat cocok untuk pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemahaman para pembelajar.

Dengan mempertimbangkan interaksi antara latar belakang pengetahuan pembelajar dan informasi visual dari teks yang dibaca dalam membaca pemahaman, ada berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan pengajar dalam kelas, tergantung pada level pembelajar, tujuan yang ingin dicapai, dan teks yang tersedia. Chastein (1988), Silberstain (1987) dan Eskey (dalam Carrell et al. 1988) menyarankan kegiatan pengajaran membaca yang mengandung

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

tiga unsur pokok kegiatan membaca yakni, pre-reading, whilst-reading, dan post-reading.

Tujuan yang diharapkan dalam setiap unsur kegiatan tersebut berbeda satu sama lain. Dalam kegiatan pre-reading misalnya, pembelajar dipersiapkan untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan membaca teks melalui pengaktifan dan/atau memberikan latar belakang pengetahuan yang diperlukan untuk memahami teks yang akan dibaca. Pada kegiatan whilst-reading mereka dituntut untuk membaca dan memahami teks yang diberikan di bawah bimbingan pengajar. Berbagai strategi pemahaman dapat digunakan pada taraf ini. Pengajar diharapkan mampu memberikan berbagai hipotesis, menerima dan menolak pendapat pembelajar, serta merumuskan kembali ide-ide yang muncul guna pemahaman yang mendalam tentang teks tersebut. Sedangkan pada kegiatan post-reading tugas guru adalah untuk mempertegas dan memperjelas konsep-konsep yang perlu, memberikan dorongan, dan memberikan latihan-latihan bagi pengembangan kemampuan membaca pemahaman pembelajar.

Krashen dan Terrell (1983), dalam buku mereka 'The Natural Approach', juga menulis tentang pengajaran membaca pemahaman sebagai salah satu bentuk pengembangan teori pemerolehan dan pembelajaran (acquisition and learning). Mereka berpendapat bahwa agar materi yang

dibaca memberikan sesuatu pada pembaca, hendaknya 'comprehensible input' (i+1) menjadi salah satu ukuran, sehingga materi tersebut tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sulit untuk dipahami. Sementara itu, Gebhard (1987) menambahkan bahwa 'cultural content' tidak boleh diabaikan karena materi tersebut tidak bisa dipisahkan dari refleksi dan persepsi budaya. Persyaratan lain yang dikemukakan Gebhard adalah bahwa faktor ketertarikan pembelajar tidak boleh diabaikan. Pertimbangan ini juga menjadi perhatian dalam penelitian ini.

### 2.3 Tes Membaca Pemahaman

Seiring dengan sejarah perkembangan pemahaman tentang konsep membaca, bentuk tes membaca pemahaman juga dapat dilihat dari berbagai perkembangannya. Berbagai model dan bentuk tes membaca telah berkembang dimana-mana baik membaca dalam bahasa pertama maupun dalam bahasa kedua dan bahasa asing. Yang pasti, semua tes mempunyai tujuan dan harus dapat mengukur apa yang diharapkan untuk diukur (Ingram 1976).

Salah satu model tes membaca pemahaman yang sudah lama dipakai adalah 'essay-test' yang biasanya telah dirumuskan langsung dibawah teks yang dibaca (Anderson 1979). Tes seperti ini hingga kini masih dipakai dengan segala keunggulan dan kelemahannya. Keunggulannya, dapat

mengukur pemahaman secara mendalam dan mudah menyusun. Tapi-kelemahannya juga ada seperti membutuhkan banyak waktu untuk mengoreksi, tidak mengukur banyak segi karena jumlah pertanyaan terbatas.

Bentuk tes lain adalah 'multiple-choice' yang sangat populer karena menurut Oller (1979) test seperti ini disamping dapat mengukur pemahaman juga dapat mengukur intelegensi. Pernyataan ini didukung oleh Flahive (1980).

Banyak yang berpendapat bahwa tes membaca yang dapat digolongkan pada test yang integratif adalah 'cloze-test'. Tes ini dibuat dengan menghilangkan satu atau dua kata setiap 5,6, atau 7 kata dari suatu teks. Stevenson (1981) menyebutkan adanya keterbatasan-keterbatasan pengujian dengan cara ini seperti dengan mengubah tingkatan penghilangan kata, atau penggunaan teks yang berbeda dapat mengakibatkan secara radikal pengukuran yang berbeda, tidak seperti yang diharapkan. Lebih jauh Stevenson menyatakan bahwa tes ini pada umumnya lebih banyak hubungannya dengan tes tatabahasa dan kosa kata dari pada pemahaman.

Jafarpur (1987) juga memperkenalkan keunggulan penggunaan bentuk tes 'short-context technique'. Tes ini dilakukan melalui penggunaan bahan stimulus yang singkat, mungkin hanya satu, dua, atau tiga kalimat, diikuti

oleh satu atau dua pertanyaan dengan memakai multiple-choice. Menurut Jafarpur, ia telah membuktikan bahwa bentuk tes ini adalah alat ukur yang autentik, lebih valid dan reliabel, serta terhindar dari kelemahan-kelemahan test membaca tradisional. Melalui tes bentuk ini tekanannya diarahkan pada pengukuran keterampilan membaca dari pada pengukuran intelegensi, inferensi, dan kemampuan berfikir.

Salah satu bentuk tes membaca yang mempunyai daya ukur keterampilan membaca yang tinggi adalah 'recall task'. Hakekat tes ini ialah menyuruh pembelajar menceitakan kembali isi bacaan dengan bebas baik lisan maupun tulisan. Dengan tes ini, bahasa yang dipakai pembelajar dalam menjawab adalah bahasa mereka sendiri (Lee 1986). Penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli, seperti Bernhart (1983), Carrell (1983, 1984, 1986), dan Connor (1984) telah menunjukkan berbagai penemuan yang berkisar tentang variasi penggunaan recall task' dan hubungannya dengan latar belakang pengetahuan pembelajar, membaca bersuara dan membaca dalam hati, organisasi retorikal, dan sebagainya.

Dari semua bentuk tes yang telah diperkenalkan di atas, dalam penelitian ini bentuk tes yang dipilih adalah multiple-choice. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa tes ini lebih banyak bisa mengukur keterampilan

membaca, lebih valid dan reliabel, serta mudah untuk dinilai. Dikatakan dapat mengukur kemampuan dan keterampilan membaca lebih banyak karena jumlah soal bisa banyak sehingga cakupannya juga luas.

#### 2.4 Penelitian Yang Relevan

Banyak hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, baik penelitian yang mendukung maupun yang sebaliknya, yang dapat dikupas dalam bagian ini. Dari kupasan ini akan teramati berbagai kajian yang telah lebih dahulu dilakukan oleh orang lain.

Dalam hal strategi membaca Block (1986), misalnya, telah mencoba meneliti strategi pemahaman yang digunakan oleh para pembaca untuk memahami teks bacaan. Namun, penelitian ini hanya untuk menunjukkan bahwa para pembaca menggunakan strategi yang bervariasi dalam membaca. Beliau menemukan bahwa ternyata ada strategi yang berpengaruh negatif dan ada pula yang berpengaruh positif.

Berdasarkan pendekatan terbaru dalam pengajaran membaca pemahaman, penelitian relevan dilakukan oleh Cohen (1986). Cohen meneliti strategi membaca yang ditempuh dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca. Hasil penelitiannya mengisyaratkan bahwa pengajaran membaca hendaklah disesuaikan dengan keterampilan apa yang diinginkan dari para pembelajar. Hasil ini berim-

plikasi bahwa pengajaran membaca harus bervariasi. Dalam temuannya dinyatakan bahwa akibat bervariasinya teknik pengajaran yang dipakai, para pembaca yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks yang dibacanya ada yang secara total membaca teks tersebut kata demi kata berulang kali baru menjawab pertanyaan.

Sebaliknya ada pula pembaca yang membaca melompat-lompat dari satu bahagian kebahagian lain dari sebuah teks kemudian menjawab pertanyaan. Di lain pihak juga, ada pembaca yang terlebih dahulu melihat soal dan mengkonfirmasikannya dengan teks yang dibacanya. Hasil penelitian Cohen tersebut menunjukkan bahwa dengan bervariasinya teknik dan strategi pengajaran mengakibatkan bervariasinya pula teknik membaca pembelajar.

Padron & Waxman (1988) menemukan hal yang sama dengan penelitian Cohen. Keberagaman strategi pengajaran membaca memberi pengaruh terhadap tingkat pemahaman membaca. Bila strategi pengajaran membaca dapat digolongkan strategi positif maka pencapaian tingkat pemahaman pembelajar akan lebih tinggi dari pada mereka yang diajar dengan strategi yang cenderung kurang menguntungkan.

Namun secara keseluruhan, penelitian tersebut di atas masih terbatas pada penelitian dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, bukan bahasa asing. Sehingga

penelitian dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sebagaimana di Indonesia perlu dilakukan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pengajaran bahasa Inggris.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang berusaha untuk mendeskripsikan data dari sampel atau objek penelitian yang ditentukan dari populasi. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mengkonkondisi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini terbagi atas populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target penelitian ini adalah dosen-dosen Jurusan bahasa Inggris, baik Sastra maupun Pendidikan, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sumatera Barat yang mengajar mata kuliah 'Reading Comprehension'. Dengan demikian, dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah berpengalaman mengajar mata kuliah ini sebelum penelitian ini dilakukan termasuk populasi. Populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah dosen-dosen mata kuliah 'Reading Comprehension' yang masih dan pernah mengajar mata kuliah

ini 10 tahun terakhir. Mereka yang tidak pernah lagi mengajar mata kuliah ini semenjak tahun 1984 tidak termasuk populasi terjangkau melainkan populais target. Dengan kata lain, yang menjadi populasi terjangkau penelitian ini adalah mereka yang pernah mengajar mata kuliah ini semenjak tahun 1984.

Dasar pertimbangan pengambilan populasi terjangkau ini adalah bahwa dari awal tahun inilah terjadi pergeseran teori dan gagasan-gagasan dalam bidang pengajaran membaca pemahaman di daerah ini. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai tulisan yang mendukung teori yang mengatakan bahwa membaca bukanlah proses yang pasif, melainkan proses yang aktif dan interaktif (Kusni, 1994). Sebelumnya, pengajaran membaca masih mengikuti teori-teori struktural yang mengatakan bahwa membaca adalah proses pendekodean dari apa yang ditulis orang. Kemudian, dosen-dosen ini masih bertugas dan dapat dijangkau untuk memperoleh data yang diharapkan.

### 3.2. 2 Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan setiap Jurusan Bahasa Inggris di PTN yang ada diperoleh informasi bahwa dosen mata kuliah 'Reading Comprehension' yang pernah mengajar di berbagai PTN Sumatera Barat hingga saat penelitian ini dilakukan berjumlah 37 orang yang tersebar pada 2 Jurusan Bahasa

Inggris pada PTN yang ada. Karena jumlah tersebut tidak terlalu besar dan dapat dijangkau, maka sampel penelitian ini memakai 'total sampling', semua populasi terjangkau diambil menjadi sampel (Gay, 1986). Penyebaran sampel untuk masing-masing Jurusan di PTN Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 3.1.:

Table 3.2

## Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama PTN	Jurusan	Jumlah
1.	Universitas Andalas (UNAND) Padang	Sastra Inggris	18
2.	IKIP Paadang	Pendidikan Bahasa Inggris	19
Total			37

### 3.3 Jenis Data Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data yang diperlukan adalah data tentang profil sampel yang menjadi responden kuesioner penelitian serta data tentang strategi pengajaran membaca pemahaman (reading comprehension).

#### 1. Profil Responden yang meliputi:

1.1. PTN tempat bertugas.

1.2. Masa bertugas di PTN tersebut

- 1.3. Golongan / Pangkat
  - 1.4. Usia
  - 1.5. Pendidikan terakhir
  - 1.6. Pengalaman mengajar 'Reading Comprehension'
2. Identifikasi Strategi pengajaran membaca pemahaman (Reading Comprehension) pada tiga fase membaca yang meliputi:
    - 2.1. Pra-baca
    - 2.2. Kala-baca
    - 2.3. Pasca-baca

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk menjaring data tentang profil responden dan identifikasi penggunaan strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris yang dilakukan oleh dosen mata kuliah Reading Comprehension.

Pemilihan kuesioner didasarkan atas alasan bahwa kuesioner adalah alat yang dapat digunakan sebagai alat penjaring data yang bersifat non-akademik. Artinya, alat tersebut tidak bisa dipergunakan untuk menjaring dan mengukur data tentang kemampuan atau hasil belajar. Kuesioner hanya dapat menjaring data tentang perasaan, keinginan, tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan,

dan dugaan-dugaan (Bogdan, 1982). Karena data yang diharapkan adalah profil responden dan apa-apa yang telah dilakukan dosen dalam mengajar mata kuliah Reading Comprehension, maka kuesioner dipandang tepat. Walaupun masih ada jenis instrumen lain yang dapat dipakai, namun karena berbagai keterbatasan maka penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.

Menurut jenisnya, kuesioner dapat digolongkan menjadi dua yakni kuesioner isian dan kuesioner pilihan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah gabungan keduanya. Kelompok A, penjaring data profil responden, berisi 1 pertanyaan yang berupa isian (item nomor 01), sedangkan item nomor 02-06 berupa pilihan ganda. Untuk kelompok B, identifikasi strategi pengajaran membaca, kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan tentang strategi mengajar. Bentuknya termasuk jenis kuesioner tertutup pilihan ganda model skala Likert.

Para responden diberi 5 pilihan (selalu, sering kali, kadang-kadang, jarang sekali, dan tidak pernah) dari pernyataan yang ada tentang strategi pengajaran membaca mereka. Kelima pilihan itu digunakan untuk menunjukkan keseringan dosen tersebut dalam menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan pernyataan dalam pengajaran pemahaman teks bahasa Inggris. Setiap pilihan diberi skor sesuai dengan angka pilihan tersebut, mak-

sudnya pilihan 1 (tidak pernah) akan diberi skor 1, hingga seterusnya pilihan 5 (selalu) akan diberi skor 5.

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam Bab 1 laporan ini, maka pilihan yang ada dalam kuesioner kelompok B ini terdiri dari data tentang tiga hal. Pertama, pernyataan tentang strategi pengajaran dalam fase pra-baca yang seharusnya dilakukan seorang pembaca yang baik untuk sampai pada pemahaman yang maksimal. Kedua, pernyataan tentang strategi pengajaran dalam fase kala-baca. Akhirnya, bagian ketiga berisi pernyataan tentang strategi pengajaran dalam fase pasca-baca.

Untuk menyusun kuesioner tersebut ada beberapa langkah yang ditempuh. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang berketerimaan. Langkah tersebut adalah:

1. Menetapkan tujuan penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen ini bertujuan untuk menjaring data tentang profil responden dan juga untuk memperoleh data tentang kondisi objektif strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris yang selama ini dipergunakan oleh sampel penelitian ini. Strategi tersebut dikelompokkan kedalam tiga fase yakni, pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca.
2. Mengumpulkan teori-teori tentang strategi pengajaran membaca yang ada, khususnya pengajaran membaca teks

bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, untuk dijadikan dasar pengelompokan kuesioner. Untuk ini berbagai teori pengajaran membaca telah dipelajari dan disarikan sehingga diperoleh tiga fase membaca dengan berbagai kegiatan yang ada dalam masing-masing fase tersebut. Sumber teori utama untuk item kuesioner ini adalah Carrell (1988) dan Mikulecky (1990), di samping berbagai artikel yang diambil dari majalah English Teaching Forum. Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah kuesioner yang diharapkan dapat menjangkau data tentang strategi pengajaran membaca teks bahasa Inggris.

3. Mengidentifikasi variabel masalah penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi sub-sub variabel. Kemudian ditentukan indikator setiap sub variabel yang akhirnya membentuk sebuah kuesioner. Langkah-langkah tersebut tercermin dalam pembuatan kisi-kisi kuesioner (Arikunto, 1990). Angket tersebut terdiri dua kelompok. Kelompok A terdiri dari 6 butir (01 sampai dengan 06) yang digunakan untuk melihat gambaran umum keadaan responden (lihat 3.3 pada Bab ini). Kelompok B terdiri dari 25 butir item yang dikelompokkan atas tiga sub-variabel. Kisi-kisi disusun untuk menentukan kerangka umum yang digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen ini. Kisi kisi

tersebut menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan jumlah butir setiap variabel.

4. Menyusun dan mengembangkan instrumen. Setelah diperoleh dasar teoritis dari strategi pengajaran membaca yang baik maka disusunlah instrumen dalam bentuk kuesioner.
5. Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini, maka peneliti memberikan koesioner ini pada pakar di bidang "reading comprehension". Mereka diminta untuk menentukan apakah kuesioner ini sudah dapat mengukur apa yang diharapkan terukur. Dari 2 orang pakar yang mengamati instrumen ini diperoleh informasi bahwa instrumen ini sudah cukup baik. Dengan kata lain, validasi instrumen ini menggunakan 'expert judgement' untuk menentukan apakah kuesioner tersebut betul-betul telah dapat dijadikan alat pengumpul data.

Spesifikasi kuesioner tersebut antara lain meminta responden untuk menjelaskan asal, pangkat/golongan, status kepegawaian, umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengajar. Kemudian responden dituntut untuk menentukan tingkat keseringan mereka melakukan suatu kegiatan strategi pengajaran. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.2:

Table 3.2

Tabel Spesifikasi Kuesioner

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Jumlah Item	Nomor Item
Kelompok A: Profil Responden:	1. PTN asal	1	01
	2. Masa bertugas di PTN ini	1	02
	3. Pangkat / Golongan	1	03
	4. Usia	1	04
	5. Pendidikan terakhir	1	05
	6. Pengalaman mengajar mata kuliah 'Reading Comprehension'	1	06
<b>T o t a l</b>		<b>6</b>	
Kelompok B: Strategi Pengajaran Membaca Teks bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris PTN di Sumatera Barat	Fase:		
	1. Pra-baca	6	1 - 6
	2. Kala-baca	12	7 - 18
	3. Pasca-baca	7	9 - 25
<b>T o t a l</b>		<b>25</b>	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pertama, data yang telah terkumpul melalui kuesioner ditabulasi dan dihitung frekwensi dan rata-rata masing-masing pilihan yang ada dalam kuesioner. Kemudian, masing-masing pilihan sampel penelitian ini diberi skor antara 1 hingga 5. Skor 1, sebagai nilai terendah, berimplikasi

bahwa dosen tidak pernah melakukan pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut. Sedangkan skor 5 berarti mereka selalu melakukan pernyataan yang ada dalam kuesioner dan berimplikasi bahwa strategi pengajaran membaca mereka sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang diikuti dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam tiga tahapan --persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan akhir yang berlangsung selama 6 bulan. Berbagai kegiatan yang dilakakukan dalam ketiga tahapan tersebut dapat dilihat berikut ini.

Persiapan. Pada tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilakukan. Pertama, mengidentifikasi masalah dan sampel penelitian yang mungkin untuk diteliti dalam batas waktu yang ada. Setelah identifikasi ini dilakukan tim peneliti, kegiatan yang kedua adalah merancang usulan penelitian, mereview, dan merumuskan usulan untuk disampaikan pada pusat penelitian IKIP Padang. Kemudian, termasuk juga dalam tahap ini adalah menyusun instrumen penelitian dan mengujicobakannya.

Pelaksanaan Penelitian. Pada tahapan ini, tim peneliti memberikan kuesioner yang telah diuji coba kepada sampel penelitian. Mereka diminta untuk mengisi

dengan sesungguhnya semua pernyataan yang ada dalam kuesioner yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner yang telah diisi dosen tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan cara menentukan prosentase dan pemberian skor terhadap pilihan tersebut.

Penyusunan Laporan Penelitian. Setelah data yang diperoleh dari kuesioner dan tes membaca pemahaman dianalisis hingga diperoleh data objektif tentang strategi membaca dan tingkat pemahaman mahasiswa yang dijadikan sampel, maka langkah selanjutnya adalah menentukan korelasi kedua kelompok variabel tersebut. Akhirnya, sebagai langkah terakhir adalah menyusun laporan. Dalam pelaksanaannya, langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah menyusun draf laporan, merevisi draf tersebut, dan kemudian menyusun laporan akhir penelitian dan memperbanyak laporan tersebut.

## **BAB 4**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Data**

Data yang terjaring melalui penelitian ini adalah profil responden kuesioner dan berbagai strategi pengajaran membaca teks bahasa Inggris yang dipakai oleh para dosen mata kuliah Reading Comprehension pada Jurusan Sastra dan Pendidikan Bahasa Inggris Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat. Strategi tersebut dikelompokkan atas tiga tingkatan yakni pada fase pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca.

##### **4.1.1 Profil Responden Kuesioner**

Responden penelitian ini terdiri dari semua dosen PTN di Sumatera Barat, UNAND dan IKIP Padang, yang pernah mengajar mata kuliah 'Reading Comprehension' semenjak tahun 1984. Hasil observasi menunjukkan, mereka berjumlah 37 orang. Instrumen kelompok A yang diharapkan memberikan informasi tentang profil responden setelah dikerjakan oleh responden dapat mengungkapkan hal-hal yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Dari data yang terkumpul, penelitian ini, diperoleh bahwa sampel penelitian ini 18 orang berasal dari UNAND

atau 48.649% dan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang sebanyak 19 orang (51.351%)

Kemudian, penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa dari 37 orang responden, 13.514 % (5 orang) telah bertugas selama lebih dari 15 tahun, semuanya berasal dari IKIP Padang. 8 orang (21.621%) dari responden telah bertugas antara 10 - 15 tahun, 5 orang dari IKIP dan 3 orang dari UNAND. Sebelas orang (29.730%) telah bertugas selama antara 5 - 10 tahun. Sisanya, 13 orang (35.135%) baru bertugas di bawah 5 tahun.

Selanjutnya, dari segi golongan kepangkatan, penelitian ini mengungkapkan bahwa 6 responden masih berada pada golongan III-a (16.216%). Golongan III-b 17 orang (45.946%), III-c 7 orang (18.919%), 1 orang golongan III-d (2.703%). Sementara responden yang termasuk sudah berada pada golongan IV hanyalah 6 orang (16.216%) yang terdiri dari 4 orang golongan IV-a (10.811%) dan 2 orang golongan IV-b (5.405%). Sementara golongan IV-c hingga IV-e tidak ada.

Sebagaimana yang dituntut oleh instrumen, dari segi usia, mereka yang tergolong berusia antara 25 s.d. 35 tahun berjumlah 17 orang atau 45.946%. Sementara yang berusia antara 36 s.d. 45 tahun adalah 13 orang atau 35.135%. Hanya 7 orang saja yang berusia antara 46 s.d. 55 tahun (18.919%). Dan ternyata tak seorangpun (0%) responden yang berusia di atas 56 tahun.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Dalam hal latarbelakang pendidikan terakhir responden, penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa sebahagian besar responden berlatarbelakang tamatan S-1 (24 orang atau 64.865%), 11 orang (29.730%) yang tamat S-2. Dan hanya 2 orang (5.405%) dari mereka yang tamat S-3 (doktor).

Akhirnya, data yang terkumpul tentang pengalaman mengajar mata kuliah Reading Comprehension menggambarkan bahwa responden yang berpengalaman di atas 20 semester mengajar mata kuliah ini hanya 8.108% (3 orang). Tak seorangpun responden yang berpengalaman mengajar 16-20 semester; 11-15 semester hanya 2 orang (5.405%); 6-10 semester 23 orang (62.162%), dan 1-5 semester 9 orang (24.324%).

#### **4.1. 2 Strategi Pengajaran Membaca Pemahaman**

Pada bahagian ini dibicarakan hasil analisis data untuk Kuesioner kelompok B, yang menjaring data utama penelitian ini, yakni strategi pengajaran membaca pemahaman (Reading Comprehension). Strategi tersebut dikelompokkan atas dasar tiga fase membaca: pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca. Masing-masing akan dibahas dalam bahagian ini.

#### 4.1.2. 1 Pada Tahap Pra-baca

Pada tahap pra-baca ini terdapat 6 butir item kuesioner untuk direspons oleh para responden. Keenam butir tersebut meminta responden untuk menentukan tingkat keseringan mereka meminta mahasiswa untuk: membaca judul/sub-judul teks yang diberikan, menentukan tujuan membaca, membuat pertanyaan-pertanyaan tentang judul, mencari kemungkinan jawaban dengan membaca bagian tertentu saja, membaca paragraf pertama dan / yang terakhir saja, dan memanfaatkan latar belakang pengetahuan untuk memahami teks yang dibaca.

Sesuai dengan lampiran 4 penelitian ini, pada fase pra-baca, responden meminta selalu (4.84) mahasiswa untuk membaca judul dan sub-judul teks yang diberikan. Responden ternyata sering (4.08) meminta mahasiswa untuk menentukan tujuan membaca. Rata-rata (3.97) responden sering meminta mahasiswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan tentang judul teks yang dibacanya. Responden juga sering (3.95) meminta mahasiswa untuk mencari kemungkinan jawaban pertanyaan yang telah mereka buat pada bagian-bagian tertentu dari teks yang dibaca. Untuk memahami teks, mahasiswa sering (3.95) diminta oleh responden untuk membaca paragraf pertama maupun terakhir.

Akhirnya, para responden hampir selalu (4.48) meminta mahasiswa untuk memanfaatkan latar belakang pengetahuan untuk memahami bahan bacaannya. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-baca ini responden sering (4.19) meminta mahasiswa untuk melakukan keenam butir tersebut.

#### 4.1.2. 2 Pada Tahap Kala-baca

Untuk tahap kala-baca ini, kuesioner menuntut para responden untuk menjawab 12 butir item. Keduabelas butir itu adalah meminta respons para responden tentang tingkat keseringan mereka meminta mahasiswa melakukan hal-hal sesuai dengan pernyataan. Responden sering kali (3.68) meminta mahasiswa untuk tidak langsung membaca teks dari awal hingga akhir kata-perkata. Responden sering (4.05) meminta mahasiswa untuk menghindari membaca teks berulang kali dari awal hingga akhir. Kemudian, responden hampir selalu (4.65) meminta mahasiswa untuk membuat prediksi atau dugaan-dugaan.

Dalam hal penggunaan kamus dwi-bahasa, data menunjukkan bahwa responden sering (3.95) meminta mahasiswa untuk menghindari memakainya, demikian juga halnya dengan kamus monolingual (3.51). Data yang diberikan responden tentang keseringan mereka meminta mahasiswa untuk menghindari penerjemahan teks kedalam bahasa ibu menunjukkan bahwa mereka sering (3.54) melakukannya. Tanggapan responden terhadap permintaannya pada mahasiswa untuk memanfaatkan penanda-penanda khusus dalam teks

yang membantu pemahaman, responden mengungkapkan bahwa mereka hampir selalu (4.08) memintanya.

Sementara, keseringan responden meminta mahasiswa untuk menentukan ide pokok, data menunjukkan bahwa ini selalu (4.78) dilakukan mereka. Meminta mahasiswa menandai dan menggaris bawahi ide pokok, responden mengisyaratkan hampir selalu (4.59) mereka lakukan. Ditanya mengenai keseringan responden meminta mahasiswa mencari unsur-unsur inti kalimat, responden menyatakan sering (3.92) melakukannya.

Mengenai pemanfaatan penanda-penanda khusus untuk bentuk pengembangan teks, para responden menjawab bahwa mereka sering (3.46) meminta mahasiswa melakukannya. Akhirnya, penggunaan gambar, grafik, dan sebagainya untuk membantu pemahaman, responden juga sering kali (4.27) meminta mahasiswa untuk menggunakannya kalau ada.

Untuk tahap kala-baca ini, terbukti secara menyeluruh bahwa responden sering (4.05) melakukan semua butir yang diminta.

#### 4.1.2. 3 Pada Tahap Pasca-baca

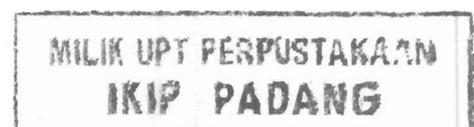
Pada tahap yang terakhir ini, tahap pasca-baca, terdapat 7 item yang harus direspons oleh para responden. Menurut hasil analisis seperti terlampir (Lampiran 3) diperoleh bahwa responden sering (3.84) meminta mahasiswa untuk membaca pertanyaan sebelum membaca teks.

Mengenai keseringan responden meminta mahasiswa mencari jawaban pertanyaan setelah teks difahami, mereka menyatakan sering (3.73) melakukannya. Mengenai keseringan responden meminta mahasiswa untuk merumuskan kembali teks yang dibaca secara lisan maupun tulisan, mereka menyatakan sering (4.27). Tapi, meminta mahasiswa membuat kesimpulan hampir selalu (4.73) mereka lakukan. Tanggapan responden tentang keseringan mereka meminta mahasiswa mengevaluasi teks, responden menyatakan sering (4.19) melakukannya. Meminta mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman teks kalau ada, hampir selalu (4.76) dilakukan responden. Akhirnya, meminta mahasiswa mengerjakan PR sering (4.11) dilakukan responden. Dengan demikian untuk semua butir dalam fase pasca-baca ini sering (4.23) dilakukan responden.

Secara menyeluruh untuk 25 butir item tentang strategi yang dipakai dosen dalam mengajar mata kuliah Reading Comprehension menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan sering melakukan hal-hal seperti yang diminta oleh kuesioner. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh (4.13).

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, pembahasan ini akan difokuskan kepada kedua hal tersebut, profil res-



ponden kuesioner dan strategi pengajaran membaca pemahaman mereka.

#### 4.2. 1 Profil Responden

Hasil analisis data tentang profil responden menunjukkan bahwa dilihat dari segi PTN asal responden ternyata dosen mata kuliah Reading Comprehension untuk kedua perguruan tinggi negeri ini jumlahnya seimbang yakni 18 orang dari UNAND dan 19 orang dari IKIP Padang. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah mata kuliah untuk membaca pemahaman ini hampir sama sehingga membutuhkan dosen yang hampir sama pula. Mata kuliah ini untuk setiap jurusan bahasa Inggris minimal berseri dari 1 hingga 4. Sehingga mata kuliah ini dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sangat penting.

Dari segi golongan kepangkatan dosen mata kuliah ini, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas dari responden masih golongang III yakni 31 orang, hanya 6 orang yang telah berada pada golongan IV. Ternyata mata kuliah 'Reading Comprehension' di PTN Sumatera Barat ditangani oleh tenaga-tenaga muda. Hal ini juga terbukti dari butir koesioner nomor 04. Hampir 50% responden masih berusia antara 25-35 tahun. Bahkan tidak seorangpun yang telah tergolong generasi 56 tahun ke atas. Usia para responden hanya berada pada rentangan antara 25 -

55 tahun. Bahkan yang di atas 45 tahun hanya 7 orang (18.919%).

Hasil analisis juga menginformasikan bahwa ternyata 24 orang responden (64.865%) berlatarbelakang pendidikan S-1. Dan 11 orang ternyata sudah menamatkan program S-2 sebagai tingkat pendidikan terakhir. Hanya 2 orang (5.405%) yang sudah Doktor (S-3).

Akhirnya, dari segi pengalaman mengajar mata kuliah ini, ternyata kebanyakan responden sudah tergolong berpengalaman. Hanya 9 orang (24.324%) saja yang masih berpengalaman antara 1 hingga 5 semester. 23 orang diantaranya sudah berpengalaman antara 6 - 10 semester. Bahkan ada 3 orang yang telah berpengalaman di atas 20 semester. Dengan demikian seharusnya mutu pengajaran mata kuliah ini cukup baik.

#### **4.2. 2 Strategi Pengajaran Membaca**

Hasil analisis terhadap strategi pengajaran membaca pemahaman mengungkapkan bahwa ternyata sebahagian besar responden telah mengajar sesuai dengan teori yang saat ini sedang berkembang. Mereka sudah menggunakan pendekatan mutakhir yakni dengan memanfaatkan latar belakang pengetahuan mahasiswa untuk memahami teks. Ini sangat mendukung teori yang menyatakan bahwa pemahaman akan dipengaruhi oleh latar belakang ilmu pengetahuan tentang apa yang dibaca (Carrell, 1988; Mikulecky, 1990).

Sebahagian besar responden telah mengikuti ketiga fase membaca sebagai tahap-tahap strategi yang mereka pakai dalam mengajar. Kalaupun masih ada yang belum mengikuti, persentasinya dapat dibilang kecil.

Namun, di sisi lain, ada isu yang mengatakan bahwa kemampuan membaca mahasiswa PTN masih tergolong rendah. Hal ini dapat menjadi perangsang bagi peneliti berikut untuk membuktikan isu ini. Pada hal penelitian yang hanya memakai kuesioner sebagai instrumen ini telah membuktikan strategi pengajaran membaca pemahaman yang dipakai dosen sudah sesuai dengan teori.

#### 4.2.2. 1 Fase Pra-baca

Pada fase pra-baca, dimana para pengajar membaca pemahaman dituntut untuk mengaktifkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki pembelajar dalam rangka pemahaman yang maksimal terhadap teks yang dibaca, hasil analisis menunjukkan bahwa sebahagian besar responden telah melakukannya. Responden tidak lagi langsung meminta mahasiswa untuk membaca kata demi kata seperti dilakukan oleh para pengajar beberapa dekade yang lalu.

Dengan kata lain, para responden telah melakukan strategi yang baru seperti yang diharapkan oleh para ahli. Mereka meminta mahasiswa membuat pertanyaan-pertanyaan dalam dirinya tentang informasi apa kira-kira yang akan diperolehnya dari informasi tertulis yang akan

dia baca. Hal ini dilakukan dengan meminta mahasiswa membaca unsur inti saja terlebih dahulu seperti paragraf pertama dan terakhir dari teks yang akan difahami. Hal ini dilandaskan atas teori bahwa biasanya tulisan yang baik memperkenalkan secara umum apa yang akan dibicarakan pada paragraf pertamanya, dan kesimpulan akan dibicarakan pada bagian akhirnya.

#### 4.2.2.2 Fase Kala-baca

Sesuai dengan teori yang berkenaan dengan pengajaran membaca pemahaman dewasa ini, pada tahap kala-baca ini para responden penelitian ini juga sudah terbukti mengikuti langkah-langkah yang seharusnya diikuti dalam pengajaran membaca pemahaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa responden sering melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan (4.05).

Ternyata para responden telah memakai teori-teori yang mengatakan bahwa proses membaca bukanlah proses yang passif, melainkan proses interaksi dan komunikasi antara sipembaca dengan teks atau sipenulis (Carrell, 1988).

#### 4.2.2.3 Fase Pasca-baca

Akhirnya, pada tahap pasca-baca, ditemukan bahwa responden sering meminta mahasiswa untuk melakukan proses pengukuran tingkat pemahaman dengan cara menyim-

pulkan teks, merumuskan dengan kata-kata sendiri, dan mengevaluasi teks yang dibaca. Tidak lagi hanya sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman yang biasanya sudah disediakan penulis di bawah teks yang ditulisnya untuk mahasiswa seperti buku-buku Alexander "Developing Skills (1980), dan Fluency in English (1980)".

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang bermaksud mencari data-data tentang strategi pengajaran 'Reading Comprehension' di Jurusan Bahasa Inggris yang ada di PTN Sumatera barat ini telah menemukan beberapa hal:

1. Responden yang berupa dosen-dosen mata kuliah Reading Comprehension di Jurusan Bahasa Inggris PTN Sumatera Barat yang berjumlah 37 orang tersebut sebahagian besar adalah tenaga muda. Sebahagian besar mereka masih berada pada golongan III-b dengan latarbelakang pendidikan S-1. Dan sudah banyak diantara mereka yang telah mengajar mata kuliah ini lebih dari 5 semester walaupun tidak berturut-turut.
2. Strategi pengajaran membaca pemahaman yang dilakukan responden sudah sesuai dengan teori yang sedang berkembang dewasa ini.
3. Pada ketiga fase membaca, pra-baca, kala-baca, dan pasca-baca, ditemukan bahwa rata-rata responden menyatakan sering kali melakukan langkah-langkah pengajaran seperti yang diharapkan.

4. Responden penelitian ini telah mengikuti pendekatan pengajaran membaca yang didasarkan pada pendekatan interaktif dalam membaca karena responden telah memanfaatkan latarbelakang pengetahuan (skemata) mahasiswa serta menghubungkannya dengan isi dan format teks yang akan difahami.

## 5.2 Saran-Saran

Dari temuan penelitian di atas beberapa saran berikut ini disajikan untuk dapat menjadi bahan masukan bagi yang berkepentingan:

1. Mengingat hasil penelitian ini hanya didasarkan atas instrumen yang berupa kuesioner, maka disarankan kiranya peneliti berikutnya mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan instrumen lain seperti wawancara, observasi, serta angket, secara bersama-sama untuk menentukan hal yang sama dengan penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.
2. Disarankan kiranya penelitian dengan memakai desain kualitatif dapat dilakukan untuk penelitian jenis ini.

3. Disarankan kiranya pemerintah terus mengusahakan peningkatan kuantitas dan kualitas dosen-dosen di setiap PTN yang ada, khususnya bagi yang membina mata kuliah Reading Comprehension.
4. Agar terjadi kesamaan persepsi antara model pengajaran membaca pemahaman yang baik antar PTN, maka disarankan kiranya diadakan 'upgrading program' bagi tenaga-tenaga pengajar mata kuliah ini.

## KEPUSTAKAAN

- Alexander, J. Estill. 1988. Teaching Reading (3rd ed.). Boston: Scott, Foresman and Company.
- Anderson, R.C. 1988. 'Schema-directed processes in language comprehension'. In Carrell, P.L., Devine, J. and Eskey (eds.). Interactive Approaches to Second Language Reading. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Block, Ellen. 1986. 'The comprehension strategies of L2 readers'. TESOL Quarterly. 20.3: 463-474.
- Brown, H. Douglas. 1987. Principles of Language Teaching and Learning. Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.
- Carrell, Patricia L., Devine, Joanne, and Eskey, David E. 1988. Interactive Approaches to Second Language Reading. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Chall, Jeanne S. 1989. Learning to Read: The Great Debate 20 Years Later. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Chastain, Kenneth. 1988. Developing Second Language Reading Skills: Theory and Practice (3rd ed.). New York: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Coady, James. 1979. 'A psycholinguistic model of ESL reader'. In Mackey, Ronald (ed.) Reading in a Second Language. Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc.
- Cohen, Andrew D. 1986. 'Mentalistic Measures in reading Strategy Research: Some Recent Findings'. English for Specific Purposes, Vol. 5, No. 2.
- Flahive, Douglas E. 1980. 'Separating the G factor from reading comprehension'. In Oller, John W. and Kyle, Parkins (eds.). Research in Language Testing. Rowley: Newbury House Publishers, Inc.
- Fries, C.C. 1963. Linguistics and Reading. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gebhard, Jerry G. 1985. 'Teaching reading through assumption about learning'. English Teaching Forum. 23.3: 16-20.

- Goodman, K.S. 1967. 'Reading: a psycholinguistic guessing game'. In Carrell et.al. (eds.) Interactive Approaches to Second Language Reading. Cambridge: Cambridge Univ. Press.
- Harris, Albert J. and Sipay, Edward. 1984. How to Increase Reading Ability (8th ed.). New York: Longman.
- Ingram, Elisabeth. 1976. 'Attainment and diagnostic testing'. In Davies, Allen (ed.). Language Testing Symposium: A Psycholinguistic Approach. London: Oxford Univ. Press.
- Jafarpur, Abdoljavad. 1987. 'The short-context technique for testing reading comprehension'. Language Testing. 4.2: 195-220.
- Krashen, Stephen D. and Terrell, Tracy D. 1983. The Natural approach. New York: Pergamon Press.
- Lado, Robert, 1961. Language Teaching. New York: McGraw Hill Inc.
- Lee, James F. 1986. 'On the use of recall-task to measure L2 reading comprehension'. Studies in Second Language Acquisition. 8.2: 201-209.
- Mikulecky, Beatrice S. 1990. A Short Course in Teaching Reading Skills. New York: Addison-Wesley Publishing Co.
- Mitchell, D.C. 1982. The Process of Reading: A Cognitive Analysis of Fluent Reading and Learning to Read. New York: John Wiley & Sons.
- Nelson, Gayle L. 1984. 'Reading: a student-centered approach'. English Teaching Forum. 22.4: 2-8.
- Oller, John W. 1979. Language Test At School: A Pragmatic Approach. London: Longman.
- Olson, Joanne P. dan Dillner, Martha H. 1982. Learning to Teach Reading in the Elementary School. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Padron, Yolanda N. and Waxman, HC. 1988. 'The effect of ESL student's perception of their cognitive strategies on reading achievement'. TESOL Quarterly. 22.1: 146-150.

- Pearson, David P. 1976. 'A psycholinguistic of reading: Some practical application'. In Samuels, S. Jay (ed.). What Research Has to Say About Reading Instruction. New York: International Reading Association.
- Rumelhart, David E. 1980. 'Schemata: the building block of cognition.' In R.J. Spiro, B.C. Bruce, and Brewer, W.F.(eds.). Theoretical Issues in Reading Comprehension. New Jersey: Laurence Erlbaum Associate Publishers.
- Silberstein, Sandra. 1987. 'Let's take another look at reading. Twenty-five years of reading instruction'. English Teaching Forum. 25.4: 28-35.
- Smith, Frank. 1973. Psycholinguistic and Reading. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Smith, Nila Banton dan Robinson, H. Alan. 1980. Reading Instruction for Today's Children. Prentice Hall, Inc.
- Spiro, R.J., Bruce, Bertram C. and Brewer WF. 1980. Theoretical Issues in Reading Comprehension. New Jersey: Laurence Erlbaum Associates Publishers.
- Stevenson, Douglas K. 1981. 'All of the above: on problems in the testing of FL reading'. In Jung, Udo OH. (ed.). Reading: a symposium. Oxford: Pergamon Press.
- Valencia, Sheila W. and Person David P. 1987. 'Reading assessment: time for a change'. The Reading Teacher: 40: 726-732.
- Widdowson, H.G. 1978. Teaching Language as Communication. London: Oxford Univ. Press.
- Widdowson, H.G. 1983. Learning Purpose and Language Use. London: Oxford Univ. Press.

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Instrumen Penelitian .....	56
Lampiran 2: Data Strategi Pengajaran Membaca .....	60
Lampiran 3: Data Profil Responden Penelitian .....	68

## LAMPIRAN 1:

**KUESIONER DOSEN MATA KULIAH  
READING COMPREHENSION**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi umum tentang berbagai langkah-langkah umum atau strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris yang ada di Perguruan Tinggi Negeri Sumatera Barat. Banyak strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris yang dilakukan para Dosen untuk mahasiswa agar mereka sampai pada pemahaman yang baik terhadap teks yang dibacanya. Setiap orang mempunyai strategi pengajaran membaca pemahaman sendiri-sendiri. Strategi yang mereka pilih yang menurut mereka paling tepat akan ikut menentukan tingkat keterampilan membaca pemahaman mahasiswa.

Begitu pentingnya kuesioner ini, Saudara diminta untuk, secara jujur dan sungguh-sungguh, mengungkapkan strategi yang selama ini Saudara lakukan.

## KELOMPOK A:

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan yang diminta atau dengan menyilangi (X) angka yang sesuai dengan pilihan Saudara.

01. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tempat bertugas sekarang adalah:

- |                |                |
|----------------|----------------|
| 1 UNAND Padang | 2. IKIP Padang |
|----------------|----------------|

02. Telah bertugas di PTN ini selama:

- |                       |                |
|-----------------------|----------------|
| 1 lebih dari 15 tahun | 3 6 - 10 tahun |
| 2 11 - 15 tahun       | 4 0 - 5 tahun  |

03. Golongan/ Pangkat sekarang:

- |        |       |
|--------|-------|
| 1 IIIa | 5 IVa |
| 2 IIIb | 6 IVb |
| 3 IIIc | 7 IVc |
| 4 IIId | 8 IVd |
|        | 9 IVe |

04. Usia sekarang:

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1 25 s.d 35 thn | 3 46 s.d 55 thn |
| 2 36 s.d 45 thn | 4 56 s.d 66 thn |

05. Pendidikan terakhir:

- |       |             |
|-------|-------------|
| 1 S-1 | 3 S-3       |
| 2 s-2 | 4 lain-lain |

06. Pengalaman mengajar mata kuliah Reading Comprehension (dihitung menurut semester, dan tidak berarti harus berturut-turut):

1	di atas 20	4	6 - 10
2	16 - 20	5	1 - 5
3	11 - 15		

**KELOMPOK B:**

**Petunjuk:**

- Bacalah pernyataan, Strategi pengajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris yang ada dalam tabel di bawah ini secara cermat.
- Berilah tanda silang ( X ) pada salah satu angka 5, 4, 3, 2, atau 1 yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angka tersebut berarti:

5 = SELALU  
 4 = SERING  
 3 = KADANG-KADANG  
 2 = JARANG  
 1 = TIDAK PERNAH

No.	STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA	5	4	3	2	1
	Setiap mengajar mata kuliah Reading Comprehension, Saya meminta mahasiswa melakukan:					
1.	Membaca Judul/ sub-judul teks yang diberikan	5	4	3	2	1
2.	Menentukan tujuan membaca.	5	4	3	2	1
3.	Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang judul/ subjudul yang diharapkan jawabannya terdapat dalam teks.	5	4	3	2	1
4.	Mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam teks dengan cara membaca bagian teks yang dianggap penting.	5	4	3	2	1

MILT

**IKIP PADANG**

No.	STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA	5	4	3	2	1
5.	Membaca paragraf pertama dan / yang terakhir saja bila diperkirakan unsur pokok teks tersebut terdapat pada bagian ini.	5	4	3	2	1
6.	Menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan latar belakang pengetahuan yang ada hubungannya dengan informasi tertulis tersebut.	5	4	3	2	1
7.	Menghindari membaca keseluruhan teks dari awal hingga akhir.	5	4	3	2	1
8.	Menghindari membaca teks berulang kali dari awal hingga akhir.	5	4	3	2	1
9.	Membuat prediksi atau dugaan terhadap kosa kata baru yang ada dalam teks, atau	5	4	3	2	1
10.	Menghindari mencari semua arti kata baru dengan menggunakan kamus dwi-bahasa (Inggris - Indonesia).	5	4	3	2	1
11.	Sama dengan butir 10 tetapi dengan menggunakan kamus monolingual (Inggris - Inggris).	5	4	3	2	1
12.	Menghindari penerjemahan teks yang dibaca kedalam bahasa Indonesia.	5	4	3	2	1
13.	Mencari penanda-penanda khusus yang membantu pemahaman dalam teks yang dibaca, seperti tanda baca, kata penghubung, konteks, dsb.	5	4	3	2	1
14.	Menentukan ide-ide pokok dalam teks.	5	4	3	2	1
15.	Menandai/ menggaris-bawahi ide pokok tersebut.	5	4	3	2	1

No.	STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA	5	4	3	2	1
16.	Mencari unsur-unsur inti kalimat yang ada dalam teks agar lebih mudah memahaminya.	5	4	3	2	1
17.	Menemukan pola pengembangan teks melalui pengamatan terhadap penanda-penanda khusus seperti, 'first, then, however, in contrast, in addition, dsb.	5	4	3	2	1
18.	Mengamati gambar, grafik, diagram, dsb. (kalau ada) untuk memudahkan pemahaman.	5	4	3	2	1
19.	Membaca pertanyaan (kalau ada) sebelum membaca keseluruhan teks.	5	4	3	2	1
20.	Mencari jawaban pertanyaan tersebut dalam teks dengan terlebih dahulu memahami teks tersebut.	5	4	3	2	1
21.	Merumuskan kembali teks yang dibaca dengan kata-kata sendiri (baik tertulis maupun dalam hati).	5	4	3	2	1
22.	Menyimpulkan isi teks (baik tertulis maupun dalam hati).	5	4	3	2	1
23.	Mengadakan evaluasi terhadap teks dengan cara mempertanyakan kebenaran isi dan pola pengembangan teks.	5	4	3	2	1
24.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman (kalau ada).	5	4	3	2	1
25.	Mengerjakan latihan pengayaan (PR).	5	4	3	2	1

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA SAUDARA





## Lampiran 3:

DATA PROFIL RESPONDEN KUESIONER  
(DOSEN MATA KULIAH READING COMPREHENSION)

## 01. JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	JUMLAH	
		TOTAL	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	19	51.351
	T O T A L	37	100%

## 02. LAMA BERTUGAS PADA PTN TERSEBUT

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	> 15 TAHUN		11 - 15 THN		6 - 10 THN		0 - 5 THN		TOTAL	
		JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	-	-	3	8.107	7	18.919	8	21.621	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	5	13.514	5	13.514	4	10.811	5	13.514	19	51.351
	T O T A L	5	13.514	8	21.621	11	29.730	13	35.135	37	100%

## 03. PROFIL PANGKAT/COLOMANGAN RESPONDEN

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	GOL. III-A		GOL. III-B		GOL. III-C		GOL. III-D		GOL. IV-A		GOL. IV-B		GOL. IV-C		GOL. IV-D		TOTAL	
		JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	4	10.811	10	27.027	3	8.108	-	-	1	2.703	-	-	-	-	-	-	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	2	5.405	7	18.919	4	10.811	1	2.703	3	8.108	2	5.405	-	-	-	-	19	51.351
	T O T A L	6	16.216	17	45.946	7	18.919	1	2.703	4	10.811	2	5.405	-	-	-	-	37	100%

## 04. PROFIL USIA RESPONDEN

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	DI BAWAH 25		25 - 35		36 - 45		46 - 55		56 - 66		DI ATAS 66		TOTAL			
		JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	-	-	10	27.027	7	18.919	2	5.405	-	-	-	-	-	-	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	-	-	7	18.919	6	16.216	5	13.514	-	-	-	-	-	-	19	51.351
	T O T A L	-	-	17	45.946	13	35.135	7	18.919	-	-	-	-	-	-	37	100%

## 05. PROFIL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN RESPONDEN

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	S-1		S-2		S-3		LAIN-LAIN		TOTAL	
		JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	12	32.432	6	16.216	-	-	-	-	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	12	32.432	5	13.514	2	5.405	-	-	19	51.351
	<b>T O T A L</b>	<b>24</b>	<b>64.865</b>	<b>11</b>	<b>29.730</b>	<b>2</b>	<b>5.405</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

## 06. PROFIL PENGALAMAN MENGAJAR READING COMPREHENSION (DIHITUNG MENURUT JUMLAH SEMESTER)

No.	JURUSAN DI PTN ASAL RESPONDEN	1 - 5		6 - 10		11 - 15		16 - 20		DI ATAS 20		TOTAL	
		JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%	JMLH	%
1	Jurusan Sastra Inggris Universitas Andalas (UNAND) Padang	5	13.514	10	27.027	1	2.703	-	-	2	5.405	18	48.649
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang	4	10.811	13	35.135	1	2.703	-	-	1	2.703	19	51.351
	<b>T O T A L</b>	<b>9</b>	<b>24.324</b>	<b>23</b>	<b>62.162</b>	<b>2</b>	<b>5.406</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>8.108</b>	<b>37</b>	<b>100%</b>

B. PROFIL STRATEGI PENGAJARAN READING COMPREHENSION

NO. URUT	PERNYATAAN	JUMLAH DAN PERSENTASE PILIHAN RESPONDEN												TOTAL	
		5		4		3		2		1		JLH	%		
		JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%	JLH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1.	Setiap mengajar mata kuliah Reading Comprehension, Saya meminta mahasiswa melakukan: Membaca Judul/ sub-judul teks yang diberikan	31	83.784	6	16.216	-	-	-	-	-	-	37	100%		
2.	Menentukan tujuan membaca.	15	40.541	11	29.730	10	27.027	1	2.703	-	-	37	100%		
3.	Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang judul/ subjudul yang diharapkan jawabannya terdapat dalam teks.	9	24.324	18	48.649	7	18.919	3	8.108			37	100%		
4.	Mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam teks dengan cara membaca bagian teks yang dianggap penting.	9	24.324	17	45.946	5	13.514	4	10.811	-	-	37	100%		
5.	Membaca paragraf pertama dan / yang terakhir saja bila diperkirakan unsur pokok teks tersebut terdapat pada bagian ini.	15	40.541	9	24.324	9	24.324	4	10.811	-	-	37	100%		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
6.	Menghubungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan latar belakang pengetahuan yang ada hubungannya dengan informasi tertulis tersebut.	19	51.351	17	45.946	1	2.703	-	-	-	-	37	100%
7.	Menghindari membaca keseluruhan teks dari awal hingga akhir.	12	32.432	10	27.027	8	21.622	5	13.514	2	5.405	37	100%
8.	Menghindari membaca teks berulang kali dari awal hingga akhir.	15	40.541	12	32.432	7	18.919	3	8.108	-	-	37	100%
9.	Membuat prediksi atau dugaan terhadap kata-kata baru yang ada dalam teks, atau	25	67.568	11	29.730	1	2.703	-	-	-	-	37	100%
10	Menghindari mencari semua arti kata baru dengan menggunakan kamus dwi-bahasa (Inggris - Indonesia).	10	27.027	19	51.351	6	16.216	2	5.405	-	-	37	100%
11	Sama dengan butir 10 tetapi dengan menggunakan kamus monolingual (Inggris - Inggris).	7	18.919	9	24.324	17	45.946	4	10.811	-	-	37	100%
12	Menghindari penerjemahan teks yang dibaca ke dalam bahasa Indonesia.	9	24.324	10	27.027	12	32.432	4	10.811	2	5.405	37	100%

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
13.	Mencari penanda-penanda khusus yang membantu pemahaman dalam teks yang dibaca, seperti tanda baca, kata penghubung, konteks, dsb.	14	37.838	12	32.432	11	29.730	-	-	-	-	37	100%
14.	Menentukan ide-ide pokok dalam teks.	30	81.081	7	18.919	-	-	-	-	-	-	37	100%
15.	Menandai/ menggaris-bawahi ide pokok tersebut.	21	56.757	16	43.243	-	-	-	-	-	-	37	100%
16.	Mencari unsur-unsur inti kalimat yang ada dalam teks agar lebih mudah memahaminya.	15	40.541	12	32.432	6	16.216	2	5.405	2	5.405	37	100%
17.	Menemukan pola pengembangan teks melalui pengamatan terhadap penanda-penanda khusus seperti, 'first, then, however, in contrast, in addition, dsb.	5	13.514	14	37.838	13	35.135	3	8.108	2	5.405	37	100%
18.	Mengamati gambar, grafik, diagram, dsb. (kalau ada) untuk memudahkan pemahaman.	18	48.649	11	29.730	8	21.622	-	-	-	-	37	100%
19.	Membaca pertanyaan (kalau ada) sebelum membaca keseluruhan teks.	13	35.135	9	24.324	11	29.730	4	10.811	-	-	37	100%

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
20.	Mencari jawaban pertanyaan tersebut dalam teks dengan terlebih dahulu memahami teks tersebut.	11	29.730	12	32.432	7	18.919	7	18.919	-	-	37	100%
21.	Meruuskan kembali teks yang dibaca dengan kata-kata sendiri (baik tertulis maupun dalam hati).	19	51.351	11	29.730	5	13.514	2	5.405	-	-	37	100%
22.	Menyimpulkan isi teks (baik tertulis maupun dalam hati).	27	72.973	10	27.027	-	-	-	-	-	-	37	100%
23.	Mengadakan evaluasi terhadap teks dengan cara mempertanyakan kebenaran isi dan pola pengembangan teks.	16	43.243	14	37.838	4	10.811	2	5.405	1	2.703	37	100%
24.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan pemahaman (kalau ada).	30	81.081	5	13.514	2	5.405	-	-	-	-	37	100%
25.	Mengerjakan latihan pengayaan (PR).	19	51.351	7	18.919	8	21.622	3	8.108	-	-	37	100%
		19=	26,03	18=	4,66	24=	2,88	12=	6,44			73=	100%